

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMP NEGERI 02 KOTA BENGKULU**

**Futri Dewi Yanti<sup>1</sup>, Desi Widiyanti<sup>2</sup>, Nispi Yulyana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jl. Indragiri Pd. Harapan No.3,  
Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu, Bengkulu 38225  
[futridewiyanti25@gmail.com](mailto:futridewiyanti25@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perilaku seksual remaja merupakan segala jenis tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Berdasarkan data *World Health Organization* 40% remaja perempuan melakukan hubungan seks tanpa ada ikatan pernikahan. Faktor perilaku seksual yaitu usia pubertas, pola asuh orang tua, teman sebaya, dan media informasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Dengan jumlah populasi 166 siswi, sampel penelitian ini adalah siswi perempuan kelas VIII sebanyak 118 siswi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Analisis data yang digunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara faktor usia pubertas ( $p = 0,031$ ), teman sebaya ( $p = 0,003$ ), dan tidak ada pengaruh Pola asuh orang ( $p = 1,000$ ), Media informasi ( $p = 0,981$ ) terhadap perilaku seksual. Teman sebaya merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku seksual remaja. Diharapkan agar pihak sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswi SMP Negeri 02 Kota Bengkulu terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja pada kegiatan PIK-R.

**Kata Kunci:** Usia Pubertas, Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya, Media Informasi, Perilaku Seksual

### **ABSTRACT**

Adolescent sexual behavior is all types of adolescent behavior that is driven by sexual desire, both with the opposite sex and the same sex. Based on data from the World Health Organization, 40% of adolescent girls have sex without marriage. Sexual behavior that is as the age of puberty, parenting parents, peers, and information media. The purpose of this study was to determine the factors that influence adolescent sexual behavior. The research design used in this study is an analytical survey research method with a cross-sectional research design. With a population of 166 students, the sample of this study was 118 female students of class VIII with a sampling technique using stratified random sampling. Data analysis used univariate, bivariate, and multivariate analysis. Study results show that there is an influence between the factors of puberty age ( $p\text{-value} = 0.031$ ), peers ( $p\text{-value} = 0.003$ ), and there is no influence on parenting style ( $p\text{-value} = 1,000$ ), Information media ( $p\text{-value} = 0.981$ ) on sexual behavior. Peers are the most dominant factor influencing adolescent sexual behavior. It is hoped that the school can increase the knowledge of students of SMP Negeri 02 Bengkulu City, especially about the factors that influence adolescent sexual behavior in PIK-R activities.

**Keywords:** Age Of Puberty, Parenting Parents, Peers, Information Media, Sexual Behavior

## PENDAHULUAN

Perilaku seksual merupakan segala jenis tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Beberapa aktifitas seksual yang sering dilakukan remaja yang belum saatnya melakukan hubungan seksual secara wajar antara lain mensturbasi atau onani, berpacaran dengan berbagai perilaku seksual yang ringan seperti sentuhan, pegangan tangan sampai ciuman dan sentuhan-sentuhan seks yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual (Sarwono 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* yang melakukan penelitian di beberapa negara berkembang menunjukkan 40% remaja laki - laki berumur 18 tahun dan 40% remaja perempuan berumur 18 tahun telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan (UNESCO, 2018). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 tentang kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko pada remaja didapatkan 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Kemenkes, 2019).

Survei yang dilakukan oleh kesehatan reproduksi remaja Indonesia 2017 (SKKRI) menyebutkan bahwa presentase wanita dan pria usia 15-24 tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah yaitu pada wanita usia 15-19 tahun sebanyak 0,9%, wanita usia 20-24 tahun sebanyak 2,6%, sedangkan pada laki-laki usia 15-19 tahun sebanyak 3,6%, dan usia 20-24 tahun sebanyak 14,0%.

Kegiatan seksual yang tidak bertanggung jawab menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Setiap tahunnya 50.000 remaja diseluruh dunia meninggal karena kehamilan dan komplikasi persalinan. Data Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI, 2018) presentasi kasus HIV positif pada laki-laki sebesar 63,8% dan pada perempuan sebesar 36,2%. Sedangkan penderita AIDS pada laki-laki sebesar 67,2% dan pada perempuan sebesar 32,8%. Proporsi terbesar kasus HIV/AIDS masih pada penduduk usia produktif (15-49 tahun), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja antara lain faktor internal (usia pubertas dan jenis kelamin), faktor eksternal (pergaulan bebas, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, paparan media informasi) Alfiyah N, Solehati T dan Sutini T, (2018) . Usia Pubertas terjadi perubahan kadar hormon reproduksi yang menyebabkan

perubahan hormonal reproduksi dan perilaku seksual. (Hasanah D dan Utari D, 2020). Bahwa pubertas dini (<11 tahun) berpeluang untuk berperilaku seksual berisiko 4,65 kali lebih besar dibandingkan remaja dengan usia pubertas normal (Mahmudah dan Yaunin Y, 2016).

Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga jenis yaitu: pola asuh permissive, otoriter dan demokratis (Destariyani E dan Dewi R, 2015). Teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual remaja dimana hasil penelitian ditemukan ada hubungan secara bermakna. Pengaruh teman sebaya negatif mempunyai peluang perilaku seksual berat sebesar 27.34 kali dibandingkan dengan teman sebaya positif. (Mesra E dan Fauziah, 2016). Sumber informasi yang mereka akses diperoleh melalui media televisi, koran, radio dan internet, yang berpengaruh terhadap pergaulan remaja dengan lawan jenis yang akhirnya menjerumuskan remaja pada perilaku seksual berisiko (Hasanah D dan Utari D, 2020).

Data dari Dinas Pendidikan Kota Bengkulu menyatakan ada 3 SMP yang terbanyak siswa yang di DO karena menikah dan kehamilan tidak diinginkan (KTD), yaitu SMP N 01 Kota Bengkulu, SMP N 02 Kota Bengkulu dan SMP N 15 Kota Bengkulu. Survei awal yang dilakukan penyebab kejadian menikah dan KTD di 3 SMPN yang ada di Kota Bengkulu, menunjukkan SMPN 01 pada tahun 2020 sebesar 0,30% dan tahun 2021 sebesar 0% di DO karena kenakalan perilaku seksual, pada SMPN 02 pada tahun 2020 sebesar 0,89% dan 2021 sebesar 0,59% di DO karena KTD dan menikah dan SMP N15 pada tahun 2020 sebesar 0% dan 2021 sebesar 0,32% di DO karena menikah.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor efek atau faktor resiko (Notoatmodjo, 2018). Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu pengukuran hubungan variabel bebas (usia pubertas, pola asuh orang tua, teman sebaya dan media informasi) maupun variabel terikat (perilaku seksual) yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali tanpa adanya *follow up* yang bermanfaat.

**HASIL**

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja Usia Pubertas, Pola Asuh Orag Tua, Teman Sebaya, Media Informasi di SMPN 02 Kota Bengkulu.

Variabel	Jumlah	%
<b>Perilaku seksual remaja</b>		
Berisiko berat	23	19,5
Berisiko ringan	95	80,5
<b>Usia pubertas</b>		
Pubertas dini	46	39
Pubertas normal	72	61
<b>Pola asuh orang tua</b>		
Negatif	57	48,3
Positif	61	51,7
<b>Teman sebaya</b>		
Negatif	57	48,3
Positif	61	51,7
<b>Media informasi</b>		
Terpapar	49	41,5
Tidak terpapar	69	58,5

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar remaja berperilaku seksual berisiko ringan (80,5%), sebagian besar remaja mengalami pubertas normal (61%), sebagian besar pola asuh negatif (48,3%), sebagian besar mendapat pengaruh teman sebaya yang positif (51,7%), dan sebagian besar remaja tidak terpapar media informasi (58,5%)

**Tabel 2** Pengaruh Usia Pubertas, Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya, dan Media Informasi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN 02 Kota Bengkulu

	Perilaku seksual				Total		Nilai P
	Berisiko berat		Berisiko ringan		n	%	
	n	%	n	%			
Pubertas dini	14	30,4	32	69,6	46	100	0,031
Pubertas normal	9	12,5	63	87,5	72	100	
Pola asuh negatif	11	19,3	46	80,3	57	100	1,000
Pola asuh positif	12	19,7	49	80,7	61	100	
<b>Teman sebaya</b>							
Negatif							0,003
Positif	18	31,6	39	68,4	57	100	
	5	8,2	56	91,8	61	100	
<b>Media informasi</b>							
Terpapar							0,981
Tidak terpapar	9	18,4	40	81,6	49	100	
	14	20,3	55	79,7	69	100	

Berdasarkan Tabel 2 dari 118 remaja yang pubertas normal sebagian kecil (30,4%) berperilaku seksual berisiko berat dengan nilai p = 0,031 artinya ada hubungan antara usia

pubertas dengan perilaku seksual remaja. Sebagian besar (80,3%) remaja yang diasuh dengan pola asuh negatif berperilaku seksual berisiko ringan serta yang diasuh dengan pola asuh positif sebagian besar (80,7%) juga berperilaku seksual ringan. Nilai  $p=1,000$  artinya tidak ada hubungan pola asuh dengan perilaku seksual remaja di SMPN 02 Kota Bengkulu.

Remaja yang mendapat pengaruh negatif teman sebaya sebagian besar (68,4%) berperilaku seksual berisiko ringan dan 61 remaja yang mendapat pengaruh positif teman sebaya sebagian besar (91,8%) juga berperilaku seksual berisiko ringan. Namun, dilihat dari nilai  $p=0,003$  artinya ada hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMPN 02 Kota Bengkulu.

Remaja yang terpapar media informasi sebagian besar (18,4%) berperilaku seksual berisiko berat, sedangkan remaja yang tidak terpapar media informasi sebagian kecil (79,7%) berperilaku seksual ringan. Hasil uji diperoleh nilai  $p=0,981$  artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara paparan media informasi dengan perilaku seksual remaja di SMP Negeri 02 Kota Bengkulu.

**Tabel 3** Analisis Regresi Logistik Faktor yang Paling Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di SMPN 02 Kota Bengkulu.

		Sig.	Exp(B)	CI 95%	
				Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Usia	.025	3.080	1.150	8.251
	temansebaya	.003	5.191	1.739	15.500
	Constant	.643	1.193		

a. Variable(s) entered on step 1: usia, temansebaya.

secara bersamaan teman sebaya merupakan faktor risiko di SMP Negeri 02 Kota Bengkulu tahun 2022 yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual dengan  $p\text{ value}=0,003$  dan  $\text{Exp B} = 5,191$ .

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia Pubertas Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMPN 02 Kota

Berdasarkan hasil analisis ada hubungan usia pubertas dengan perilaku seksual remaja dengan nilai  $p = 0,031$ . Remaja perempuan dikatakan mengalami pubertas jika telah mengalami haid pertama (*menarce*). Usia pubertas sangatlah bervariasi pada masing-masing individu, rata-rata menarce terjadi pada usia 11 tahun dan dikatakan dini jika mengalami menarce sebelum usia 11 tahun .

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah D dan Utari D (2020) tentang “faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual”

menunjukkan hubungan yang signifikan antara usia pubertas dengan perilaku seksual, dimana usia pubertas dini < 11 tahun lebih berisiko 2,3 kali lebih besar dibandingkan usia pubertas normal yang berumur  $\geq 11$  tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahmudah dan Yaunin Y, (2016) bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia pubertas dengan perilaku seksual remaja ( $p=0,05$ ) dimana usia pubertas dini lebih berisiko tinggi dibandingkan usia pubertas normal, karena kurangnya pengetahuan tentang reproduksi sehingga bisa berdampak terhadap perilaku seksual remaja.

### **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN 02 Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil analisis tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja dengan nilai  $p = 1,000$ . Ketidaktahuan orang tua maupun sikap yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, tidak terbuka terhadap anak sehingga membuat jarak dengan anak masalah seksual. Sehingga kurangnya informasi tentang seks. Pola asuh orang tua sangatlah penting, terutama pemberian pengetahuan tentang seksualitas yang ciek dan memberikan kebebasan terhadap anak (Sarwono, 2019).

Menurut peneliti Kartika dan Budisetyani, (2018) peranan orang tua dan remaja pada penelitian ini didapatkan hubungan/interaksi antara orang tua remaja mayoritas dalam kategori kurang mendukung. Kurangnya dukungan orang tua kepada remaja dapat memberikan peluang akan terjadinya kenakalan remaja seperti perilaku seksual yang menyimpang.

Sejalan dengan hasil penelitian Matulesy A (2016), menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Amalia L (2019), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja  $p=0,928$ . Orang tua yang mempunyai komunikasi yang baik terhadap anak berisiko perilaku seksual ringan dibandingkan dengan komunikasi orang tua yang tidak baik terhadap anak

### **Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN 02 Kota Bengkulu**

Hasil analisis ini juga diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMPN 02 Kota Bengkulu ( $p=0,003$ ). Hasil ini dapat dipahami karena remaja memang lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya baik pengaruh positif maupun negatif sehingga bisa berdampak terhadap perilaku seksual.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yunalia (2017), bahwa saat usia remaja seseorang menghabiskan waktu dengan teman-temannya dibandingkan dengan orang tua, sehingga tingkah laku, norma/aturan yang dipegang banyak dipengaruhi oleh kelompok sebayanya. Bagi seorang remaja diterima didalam kelompok teman sebaya adalah hal yang berarti, sehingga mereka menyesuaikan diri dengan kelompok, misalnya gaya berpakaian dan perilaku sosial, pada posisi ini remaja lebih mudah terpengaruhi dan mengikuti kebiasaan teman sebayanya.

Sejalan dengan hasil penelitian Mesra E dan Fauziah, (2016) Teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual remaja dimana hasil penelitian ditemukan ada hubungan secara bermakna. Pengaruh teman sebaya negatif mempunyai peluang perilaku seksual berat sebesar 27.34 kali dibandingkan dengan teman sebaya positif. Pengaruh negatif dari teman sebaya adalah gaya pergaulan bebas.

### **Hubungan Media Informasi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN 02 Kota Bengkulu**

Hasil analisis tidak ada hubungan yang bermakna antara paparan media informasi dengan perilaku seksual remaja di SMPN 02 Kota Bengkulu ( $p=0,981$ ). Tingginya paparan media informasi khususnya media elektronik seperti akses internet memberikan banyak manfaat tetapi juga memberikan dampak negatif jika digunakan dengan tidak bertanggung jawab. Salah satu dampaknya yaitu akses pornografi menjadikan remaja rentan berperilaku seksual berisiko berat.

Sejalan dengan penelitian Dewi R (2016), Hasil analisis diperoleh nilai p-value 0,321 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena nilai p-value  $>0,05$ . Sehingga tidak ada pengaruh antara paparan media informasi terhadap perilaku seksual remaja. Dampak media pornografi terhadap perilaku seksual remaja sangatlah besar. Membaca, melihat dan menonton film pornografi akan merangsang remaja untuk meniru atau mempraktikkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lisnawati (2015), menunjukkan bahwa remaja dengan paparan tinggi sumber informasi seksual berisiko berperilaku seksual lebih tinggi dibandingkan dengan remaja dengan paparan rendah dengan sumber informasi seksual

dan dilihat dari nilai  $p=0,668$  yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara paparan media informasi dengan perilaku seksual remaja.

### **Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMPN 02 Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil analisis multivariat dari keempat variabel independen yaitu usia pubertas, pola asuh orang tua, teman sebaya, media informasi. Diketahui bahwa teman sebaya merupakan variabel yang memiliki nilai  $\text{Exp B} = 5,191$  paling tinggi. Berdasarkan hasil nilai  $\text{Exp B}$ , maka dapat disimpulkan bahwa faktor teman sebaya merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja di SMPN 02 Kota Bengkulu Tahun 2022. Remaja yang terpapar teman sebaya berisiko berperilaku seksual berat 5,191 kali dibandingkan dengan berisiko ringan.

Pengaruh teman sebaya dapat bersifat negatif dan positif, remaja yang sangat bergantung pada teman-teman sebaya dan kurang berkomunikasi dengan keluarganya cenderung lebih memiliki ketergantungan untuk melakukan hubungan seksual (Wijaksastro, 2019).

Beberapa teori menekankan pengaruh negatif dari teman sebaya pada perkembangan anak dan remaja, ditolak atau tidak diperhatikan teman sebaya dapat mengakibatkan remaja merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan, sebaik-baiknya teman harus membawa dampak positif pada diri seseorang karena bila budaya teman sebaya memberi pengaruh negatif dapat berdampak merusak atau mengabaikan nilai-nilai dan control orang tua (Erna Mesra dan Fauziah, 2016).

Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Detariyani E dan Dewi R, (2015), ada hubungan yang signifikan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja, pengaruh negatif dari teman sebayanya. Dari hasil uji bivariante, remaja yang mendapatkan pengaruh negatif dari teman sebaya cenderung untuk mempunyai perilaku seksual berisiko berat 3.333 kali dibandingkan dengan remaja yang mendapat pengaruh positif dari teman sebayanya.

Hasil penelitian Darmayanti et al. (2017) menunjukkan bahwa peran teman sebaya yang pasif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan seksual, memiliki peluang berperilaku seksual pranikah berat 2,6 kali dibandingkan dengan peran teman sebaya yang aktif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan seksual.

### **KESIMPULAN**

Remaja putri sebagian besar mengalami pubertas normal, pola asuh orang tua sebagian memiliki pengaruh teman sebaya yang negatif, dan media informasi. Usia pubertas dan teman

sebaya memiliki pengaruh yang bermakna dengan perilaku seksual remaja dan pola asuh orang tua, media informasi tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Teman sebaya merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual .

## SARAN

Bagi Responden dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Bagi Tempat Penelitian agar pihak sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja ke dalam kegiatan PIK-R. Bagi Peneliti Selanjutnya memberikan sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain sekaligus sebagai bahan acuan dasar untuk melakukan penelitian sejenis khususnya variabel-variabel yang belum diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah N, Solehati T dan Sutini T (2018), Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Reamaj di SMP Negeri 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol No.2, 2018.*
- Arifah S, (2018). Hubungan Antara konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia Vol 1 N0.2 September 2018.*
- Arub L (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK N 1 Sewon Bantul. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Vol 1 No 3, 2017.*
- Amalia L (2019). Hubungan Perilaku Seksual Dengan Perilaku Seksual Remaja Akademi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan BSI, Vol VIII, No.1 April 2019.*
- Hasanah D dan Utari D, (2020). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja Pria di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Muhammadiyah Public Health, Vol. 1 No 1. 31 Juli 2020.*
- Kartika, A. A. D., & Budisetyani, I. G. P. W. (2018). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Denpasar Dan Badung. *Jurnal Psikologi Udayana 2018, Vol.5, No.1, 63-71*
- Kemendes, (2019). Pemuda Rumuskan Keterlibatan Bermakna Dalam Pembangunan Kesehatan. *Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat, 1.* [https://www.kemkes.go.id/article/print/Maret2019.](https://www.kemkes.go.id/article/print/Maret2019)
- Notoatmodjo, Soekidjo (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Nurlina N, (2017). Kontrol Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, dan Media Massa Berkaitan Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Care Vol 5, No 1, Tahun 2017*

- Mahmudah, Yaunin Y, (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <https://jurnal.fk.unand.ac.id.2016>.
- Ungsianik, T. (2017). Pola Asuh Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Binaan Rumah Singgah. *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 20 No.3, November 2017, hal 185-194*
- Rahayu et al 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar. *Jurnal Endurance, 2(2), 145*. <https://doi.org/januari2017>.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes,2018). Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018. <https://www.depkes.go.id/Agustus 2018>.
- Sarwono, S.W. (2019). Psikologi Reamaja (edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers
- UNESCO. (2018). International technical guidance on sexuality education. In *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization SDGs*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization(UNESCO).<http://unesdoc.unesco.org/Mei-2018>
- WHO. (2018). *Orientation Programme on Adolescent Health for Health - Care Providers*. <http://www.who.int/Mei 2018>
- Wijayanti, Y. T., & Fairus, M. (2020). Religiosity , the role of teen parents and the exposure of pornography media to adolescent sexual behavior in East Lampung region high school &. *Enfermería Clínica, 30(2019), 122–128*. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019>.
- Yulianto, A. (2019). Premarital Sexual Behaviors: Youth and Romantic Relationship. *International Conference on Health, 1-4*. Retrieved Maret 5, 2020, from <https://www.researchgate.net/publicati>
- Yunalia,E. M. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri pada Masa Pubertas. *Nursing Science Jurnal 1, 30-36, 2019*.